

# ANALISIS PENGARUH NET FOREIGN ASSETS, INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP MONEY SUPPLY DI INDONESIA

DEDY ANDRIANSYAH  
PAN BUDI MARWOTO  
ARKA'A AHMAD AGIN

*Accounting Program*  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
[e-jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e-jurnal@stie-ibek.ac.id)

*This study aims to analyze how much influence on Net Foreign Assets, Inflation, and the Exchange Rate of Rupiah Against Money Supply in Indonesia. In proving and analyzing it, then using multiple linear regression analysis with f test and t test using secondary data. Based on the results simultaneously by using the F test and it is found that a probability level whose value is 0.00008 <0.05, it shows that net foreign assets, inflation, and rupiah exchange rate simultaneously or simultaneously affect the money supply in Indonesia. In partial result using t test for net foreign assets and it is found that the probability level whose value is 0.000040 <0.05, where there is significant influence between net foreign assets towards money supply. The partial result using the t test for inflation finds a probability level of 0.454705 > 0.05, where there is no influence between inflation and money supply. Also on the partial results using the t test for the rupiah exchange rate it is found that a probability whose value is 0.019544 <0.05, where there is an influence between the rupiah exchange rate towards the money supply.*

*Keywords: net foreign assets, inflation, rupiah exchange rate, and money supply*

## I. PENDAHULUAN

Dalam dunia perekonomian kemajuan perkeonomian suatu negara sering diukur dari banyaknya uang yang beredar didalam suatu negara. Banyaknya uang yang beredar dimasyarakat didalam suatu negara menunjukkan bahwa negara tersebut mengalami perkembangan. Indonesia negara yang jumlah uang yang beredar mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Secara teori jumlah uang beredar dimasyarakat mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi laju inflasi di suatu negara. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana meningkatnya harga-harga barang secara umum yang dibutuhkan masyarakat secara terus menerus. Inflasi merupakan salahsatu masalah yang menghantui perekonomian di setiap negara, karena dengan inflasi yang tinggi dapat melumpuhkan suatu negara dan bisa membuat suatu negara menjadi bangkrut. Dampak inflasi secara umum dapat di rasakan oleh seluruh masyarakat di suatu negara, salahsatunya menurunnya daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat rendah ini di akibatakan oleh harga yang terus menerus merangkak naik dan tak terkendali. Harga barang yang tinggi ini tentunya akan menimbulkan kepanikan di

lingkungan masyarakat. Sehingga menyebabkan suatu perekonomian di suatu negara tidak stabil.

Inflasi juga menyebabkan menurunnya taraf hidup masyarakat yang berpenghasilan tetap, para penerima penghasilan tetap seperti pegawai negeri sipil atau karyawan swasta akan mendapatkan dampak buruk dari meningkatnya inflasi ini, mereka akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga yang terus merangkak naik dan tak stabil. Harga-harga barang naik, sementara pendapatan yang mereka terima tidak ikut naik, ini berarti inflasi juga bisa mengakibatkan menurunkan tingkat kesejahteraan rakyat karena daya beli yang semakin rendah.

Tak hanya itu bank juga akan mengalami sebuah kerugian besar yang di sebabkan oleh inflasi, masyarakat jadi enggan untuk menabung di sebuah bank karena pendapatan riil para penabung berkurang karena jumlah bunga yang diterima pada kenyataannya berkurang juga. Sedikitnya orang yang menabung di bank, mengakibatkan dunia usaha dan investasi akan sulit di dapat dan berkembang. Karena, untuk membuka suatu usaha yang baru untuk modal awalnya kebanyakan dari orang mengambil dana dari bank, salah satunya dengan cara kredit dan dana dari bank yang di peroleh itu dari tabungan masyarakat. Mengingat dampaknya yang sangat besar maka, inflasi menjadi mimpi buruk bagi perekonomian indonesia. Karena, lebih dari 262 juta penduduk Indonesia akan mengalami ancaman yang serius. Oleh karena itu, inflasi sering menjadi target kebijakan pemerintah dan pengelolaan inflasi sangat penting bagi indonesia untuk mencegah kemungkinan buruk terjadi pada sektor perokonomian di Indonesia ini. Salah satu faktor moneter yang berhubungan erat dengan inflasi adalah jumlah uang beredar (*money supply*).

Jumlah uang beredar merupakan unsur yang cukup signifikan terhadap keadaan perekonomian suatu negara yaitu hubungannya dengan tingkat inflasi. Sebagaimana tercantum dalam UU No.3 Tahun 2004 tentang perubahan atas undang-undang RI NO. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia mempunyai fungsi mengawasi atau mengendalikan *money supply* (jumlah uang beredar). Kebijakan tersebut bertujuan menyediakan jumlah uang yang cukup demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang mantap serta mengatur atau membatasi *money supply* agar tidak berlebihan atau kekurangan dari yang dibutuhkan

aktivitas ekonomi masyarakat sehingga dapat menghindari masalah inflasi atau deflasi.

*Money supply* (jumlah uang beredar) harus di atur sedemikian rupa, sehingga dampak terjadinya inflasi tidak begitu besar. Karena, dengan inflasi yang tinggi 262 juta penduduk Indonesia akan mengalami penurunan daya beli akibatnya produktivitas berkurang serta perekonomian indonesia terancam krisis oleh karena itu, inflasi sangat penting bagi indonesia untuk menghilangkan mimpi buruk itu terjadi. Untuk membuat *money supply* stabil agar tidak terjadinya inflasi, biasanya dikaitkan dengan beberapa faktor. faktor-faktor tersebut antara lain *net foreign assets*, inflasi dan nilai tukar rupiah. Sayangnya sampai sejauh ini belum ada peneliti yang meneliti tentang *net foreign assets*, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap *money supply* di Indonesia, karena seringkali intervensi pemerintah dalam mengatur kebijakan *money supply* kurang tepat sasaran dan akan mengakibatkan inflasi. Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *net foreign assets* terhadap *money supply* di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *money supply* di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *money supply* di Indonesia.

## II. LANDASAN TEORI

### Net Foreign Assets

Pengertian *net foreign assets* menurut (Bank Indonesia, 2013), Pengertian Aktiva Luar Negeri/*Net Foreign Assets* (NFA) adalah tagihan bersih BI kepada Bukan Penduduk yang merupakan selisih dari Aktiva Luar Negeri dan Pasiva Luar Negeri. Aktiva luar negeri adalah tagihan BI kepada bukan penduduk, baik rupiah maupun valuta asing, yang antara lain terdiri dari emas, *special drawing right (SDR)*, *reserves position in the fund*, uang kertas asing, giro, deposito berjangka, dan surat-surat berharga. Pasiva Luar Negeri Bersih adalah kewajiban BI kepada bukan penduduk, baik rupiah maupun valuta asing, yang antara lain terdiri dari rekening giro IMF, rekening giro, dan pasiva lainnya. Bukan penduduk adalah orang, badan hukum, atau badan lainnya, yang tidak berdomisili di Indonesia, berdomisili atau berencana berdomisili di Indonesia kurang dari 2 (satu) tahun, termasuk perwakilan dan staf diplomatik asing di Indonesia, atau yang mempunyai *center economic of interest* di Indonesia.

### Inflasi

Pengertian inflasi menurut (Mankiw, 2007), Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar harga barang-barang lain. Menurut teori uang klasik, perubahan dalam tingkat harga keseluruhan adalah seperti perubahan dalam unit-unit ukuran. Karena sesungguhnya kesejahteraan ekonomi masyarakat bergantung pada harga relatif, bukan pada seluruh tingkat harga.

Menurut (Murni Asfia, 2006), menyatakan bahwa inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus

menerus. Selain itu, menurut (pohan, 2008), inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga yang terjadi secara terus-menerus dan terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa.

### Macam-Macam Inflasi

Berdasarkan ukurannya menurut (Sukirno, 2004) membagi inflasi ke dalam empat tingkatan yaitu:

- a. Inflasi ringan adalah tingkat inflasi yang berada dibawah 10% dalam setahun.
- b. Inflasi sedang adalah tingkat inflasi yang berada diantara 10-30% dalam setahun.
- c. Inflasi berat adalah tingkat inflasi yang berkisaran antara 30-100% dalam setahun.
- d. Inflasi tinggi (*hyperinflation*) adalah tingkat inflasi yang berkisaran lebih dari 100% dalam setahun.

Sementara itu, jika melihat sumber dan penyebabnya , (Sukirno, 2004) inflasi digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- a. **Demand Pull Inflation ( inflasi tarikan permintaan)**  
Inflasi yang diakibatkan oleh perkembangan yang tidak seimbang di antara permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.
- b. **Cost Push Inflation (inflasi desakan biaya)**  
Inflasi seperti ini biasanya berlaku ketika kegiatan ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh. Inflasi ini terjadi bila biaya produksi mengalami kenaikan harga input seperti kenaikan upah minimum, kenaikan harga BBM, kenaikan harga bahan baku dan kenaikan input yang lainnya.
- c. **Inflasi Diimpor**  
Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan.  
Jika dilihat dari asalnya, (Erawati dan Lewelyn, 2002) menggolongkan inflasi menjadi:
  - a. **Domestic Inflation**, yaitu inflasi yang sepenuhnya disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sektor riil maupun sektor moneter dalam negeri oleh para pelaku ekonomi dan masyarakat.
  - b. **Imported inflation**, yaitu inflasi yang disebabkan oleh karena adanya kenaikan harga-harga komoditi di luar negeri (di negara asing yang memiliki hubungan perdagangan dengan negara yang bersangkutan).  
Inflasi di indonesia menurut kelompok pengeluaran diklasifikasikan ke dalam tujuh kelompok. Kelompok pengeluaran tersebut terdiri dari (Bank Indonesia, 2013):
    - a. Kelompok bahan makanan.
    - b. Kelompok makanan jadi, minuman, dan tembakau.
    - c. Kelompok perumahan.
    - d. Kelompok sandang.
    - e. Kelompok kesehatan.
    - f. Kelompok pendidikan dan olahraga.
    - g. Kelompok transportasi dan komunikasi.

### Nilai Tukar

Pengertian nilai tukar menurut (Adiwarman A. Karim, 2006) *Exchange Rate* (nilai tukar) atau yang lebih populer dikenal dengan nama kurs mata uang adalah catatan (quotation) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*), atau mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang menggambarkan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aturan uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.

Pengertian Menurut (Mankiw, 2007), nilai tukar mata uang antara dua Negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain.

### Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Per Dolar Amerika

Menurut (Madura, 2009), faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan nilai tukar per dolar Amerika, yaitu:

- a. **Devaluasi/Depresiasi dan Revaluasi/Apresiasi**  
Devaluasi dan depresiasi adalah penurunan nilai tukar mata uang negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain, dimana depresiasi penurunannya tidak terlalu besar dan bersifat sementara sedangkan devaluasi penurunannya besar dan biasanya diumumkan secara resmi oleh pemerintah negara yang bersangkutan, begitu pula sebaliknya.
- b. **Nilai nominal dan nilai intrinsik mata uang**  
Nilai yang tertera pada mata uang disebut nilai nominal/nilai ekstrinsik, sedangkan nilai intrinsik adalah nilai yang terkandung dalam mata uang itu sendiri, misalnya bahan yang digunakan untuk membuat mata uang itu (kertas, tinta, ongkos pembuatan, dan lain-lain).
- c. **Neraca pembayaran (Balance of Payment)**  
Balance of Payment (BOP) ini dapat diartikan sebagai laporan keuangan dari suatu negara yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar dari atau ke negara lain selama periode satu tahun. Dalam hal transaksinya BOP ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu transaksi yaitu transaksi kredit yang menimbulkan kewajiban untuk membayar, misalnya transaksi impor, sedangkan transaksi debit yang menimbulkan arus uang masuk atau hak penerimaan uang, misalnya, transaksi ekspor.
- d. **Cadangan Devisa**  
Cadangan devisa ini dapat diartikan sebagai total dana dari suatu negara, baik itu berupa uang, aset likuid atau fasilitas lainnya dalam bentuk mata uang asing yang dimiliki oleh bank sentral suatu negara.
- e. **Tingkat Inflasi**  
Tingkat inflasi dapat diartikan sebagai tingkat kenaikan harga barang konsumsi yang terjadi pada kurun waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam persen per tahun.
- f. **Suku bunga nominal**  
Suku bunga nominal adalah suku bunga yang berlaku di suatu negara sebelum dikurangi tingkat inflasi.
- g. **Suku bunga riil**

Suku bunga riil adalah suku bunga yang berlaku di suatu negara setelah dikurangi dengan tingkat inflasi negara itu.

### Sistem Nilai Tukar Mata Uang

(Madura, 2006), Tujuan dari adanya sistem nilai tukar adalah untuk mempermudah perdagangan dan keuangan internasional. Sistem kurs dapat digolongkan menjadi empat kategori, antara lain:

- a. **Sistem kurs tetap (Fixed exchange rate system)**  
Dalam sistem kurs tetap, kurs mata uang diatur konstan atau hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kisaran yang sempit. Apabila kurs mulai berfluktuasi terlalu besar maka pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga agar fluktuasi tetap berada pada kisaran yang diinginkan. Keuntungan sistem kurs tetap yaitu pada kondisi dimana kurs dibuat tetap, sebuah perusahaan internasional dapat melakukan kegiatan bisnisnya tanpa perlu khawatir terhadap perubahan nilai mata uang dikemudian hari. Kelemahannya yaitu adanya risiko bahwa pemerintah akan melakukan perubahan nilai mata uang secara mendadak, dan dari sisi makro sistem kurs tetap dapat membuat kondisi ekonomi sebuah Negara menjadi sangat tergantung dari kondisi ekonomi negara lain.
- b. **Sistem kurs mengambang bebas (Freely floating exchange rate system)**  
Dalam sistem kurs mengambang bebas, kurs ditentukan sepenuhnya oleh pasar tanpa intervensi dari pemerintah. Pada kondisi kurs yang mengambang, kurs akan disesuaikan secara terus-menerus sesuai dengan kondisi penawaran dan permintaan dari mata uang tersebut. Keuntungan dari sistem ini yaitu kondisi ekonomi suatu Negara akan lebih terlindungi dari kondisi ekonomi di Negara lain. Kelemahannya tidak memerlukan campur tangan dari pemerintah.
- c. **Sistem Kurs Mengambang Kerkendali (Managed Float Exchange Rate System)**  
Sistem ini berada pada sistem kurs tetap dan sistem kurs mengambang bebas. Fluktuasi kurs dibiarkan mengambang dari hari ke hari dan tidak ada batasan-batasan resmi, pada kondisi tertentu pemerintah sewaktu-waktu dapat melakukan intervensi untuk menghindarkan fluktuasi yang terlalu jauh dari mata uangnya.
- d. **Sistem Kurs Terikat (Pegged Exchange Rate System)**  
Dalam sistem ini mata uang lokal mereka diikatkan nilainya pada sebuah valuta asing atau pada sebuah jenis mata uang tertentu. Nilai mata uang lokal akan mengikuti fluktuasi dari nilai mata uang yang dijadikan ikatan tersebut. Mata uang yang telah diikat pada valuta asing tidak dapat diikat lagi pada mata uang yang lain. Bila telah diikat dengan Dollar AS maka mata uang tersebut harus mengikuti pergerakan Dollar AS terhadap mata uang lain. Suatu negara tidak dapat mengikatkan mata uangnya terhadap seluruh mata uang lain, karenanegara tersebut akan terpengaruh oleh pergerakan mata uang lain terhadap mata uang yang menjadi ikatannya.

### Uang Beredar (Money Supply)

Pengertian uang beredar Menurut (Siamat, 2005), bahwa jumlah uang beredar di masyarakat dibedakan menjadi dua kategori yaitu uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang beredar dalam arti luas (M2). M1 terdiri dari uang kartal yang beredar dimasyarakat (tidak termasuk uang kartal di bank) ditambah dengan uang giral. M2 merupakan penjumlahan M1 dengan tabungan dan deposito berjangka atau disebut uang kuasi.

Menurut (Rahardja dan Manurung, 2008), menyatakan bahwa secara teknis uang beredar adalah uang yang benar-benar berada di tangan masyarakat. Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan perekonomian. Perekonomian yang tumbuh dan berkembang menyebabkan jumlah uang beredar juga bertambah. Apabila perekonomian semakin maju, porsi penggunaan uang kartal (uang kertas dan logam) semakin sedikit, digantikan uang giral. Perekonomian semakin maju komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil sebab porsi uang kuasi semakin besar.

### Kerangka Berpikir

Bank Indonesia (BI) merupakan lembaga independen yang bertujuan untuk mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Hal ini juga tidak lepas dari kegiatan menjaga stabilitas moneter dan mendorong stabilitas keuangan di Indonesia. Kondisi perekonomian yang baik akan mendorong peningkatan terhadap tingginya jumlah uang beredar (*Money Supply*).

Dalam mewujudkan perekonomian ekonomi yang kuat dan stabil jumlah uang yang beredar dimasyarakat harus dijaga agar tidak berlebihan atau kekurangan untuk menunjang aktivitas ekonomi masyarakat. Untuk menciptakan kestabilan tersebut dikeluarkan kebijakan moneter yang mengatur jumlah yang beredar.

Jumlah uang yang beredar tidak hanya terdapat didalam negeri saja tetapi juga ada diluar negeri yaitu berupa *Net Foreign Asset* (NFA). Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar, besarnya nilai NFA akan mampu mendorong tingginya jumlah uang beredar dimasyarakat melalui kegiatan ekonomi berupa aktivitas ekonomi asing yang ada di Indonesia.

Ketidak stabilan jumlah uang yang beredar (*Money Supply*) akan mengakibatkan jumlah uang yang beredar mengalami penurunan atau kenaikan. Selanjutnya naik turunnya pengeluaran masyarakat menentukan perkembangan harga (inflasi) dan output GDP (Boediono, 1986). Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat berkurang sehingga untuk memenuhi pengeluaran sebelumnya terhadap barang dan jasa dibutuhkan jumlah uang yang beredar lebih banyak. Karena dari segi nilai uang mengalami penurunan, sedangkan dari jumlah uang yang beredar semakin banyak.

Menurut pengalaman beberapa Negara yang mengalami inflasi menunjukkan bahwa penyebab tetap inflasi adalah terlalu banyaknya uang beredar, upah, krisis energy, paceklik, kekeringan dan deficit anggaran. Akan tidak satupun dari factor tersebut yang mampu menjelaskan inflasi secara konsisten sepanjang waktu. Biasanya bias dikatakan ada dua jalur sebab akibat antara jumlah uang beredar dengan inflasi sebaliknya antara inflasi dengan jumlah uang yang beredar. Bila mana tingkat inflasi tersebut turun maka akan menyebabkan jumlah permintaan akan barang akan menjadi naik yang mana tentu saja akan menyebabkan naiknya jumlah uang beredar itu pula, (Iswardono, 1997).

Jumlah uang yang beredar merupakan uang beredar yang digunakan dalam aktifitas perekonomian yang berupa uang kartal, uang giral dan uang kuasi. Peningkatan jumlah uang yang beredar dalam nilai tukar mengambang akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional. Karena meningkatnya jumlah uang yang beredar mengakibatkan buruknya perekonomian sehingga mengakibatkan merosot nilai tukar mata uang. Salah satu penyebab melemahnya nilai tukar karena upaya para pelaku bisnis di pasar melakukan hedging terhadap posisi utang US Dollar mereka dengan membeli US Dollar. Dengan membeli US Dollar tersebut maka jumlah uang yang beredar dimasyarakat berubah yaitu jumlah rupiah yang beredar dimasyarakat akan bertambah.

Nilai tukar jelas mempengaruhi jumlah uang yang beredar. Baik didalam dunia internasional maupun didalam negeri, suatu mata uang akan berkurang nilainya apabila jumlah uang yang beredar lebih banyak. (Lindert, 1995). Setiap ada tanda yang menunjukkan jumlah uang beredar bertambah maka pasti mata uang tersebut tersedia dalam jumlah banyak dan nilainya akan merosot.

Dari kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan sementara hubungan variable sebagai berikut :

1. Hubungan *Net Foreign Asset* terhadap Jumlah uang beredar.

Aktivitas investasi dan kegiatan asing yang ada di Indonesia akan meningkatkan jumlah uang beredar melalui kegiatan yang mereka kerjakan. Dari aktivitas investasi asing menghasilkan aktiva luar negeri bersih (*Net Foreign Asset*) yang menjadi salah satu factor meningkatnya jumlah uang yang beredar disuatu negara.

2. Hubungan inflasi terhadap jumlah uang beredar (*Money Supply*).

Hubungan antara permintaan uang dapat dilihat dari persamaan permintaan uang. Masyarakat ingin merasa lebih senang memegang uang dari pada untuk menabungkan uang tersebut.

(Iswardono, 1997), ada dua jalur sebab akibat antara jumlah uang beredar dengan inflasi sebaliknya antara inflasi dengan jumlah uang yang beredar. Bilamana tingkat inflasi tersebut turun maka akan menyebabkan jumlah permintaan akan barang akan menjadi naik yang mana tentu saja akan menyebabkan naiknya jumlah uang beredar itu pula.

Selain itu meningkatnya inflasi mengakibatkan jumlah uang beredar meningkat. Hal ini diakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mata uangnya melemah sehingga cenderung ingin untuk membelanjakan.

3. Hubungan nilai tukar terhadap jumlah uang yang beredar.

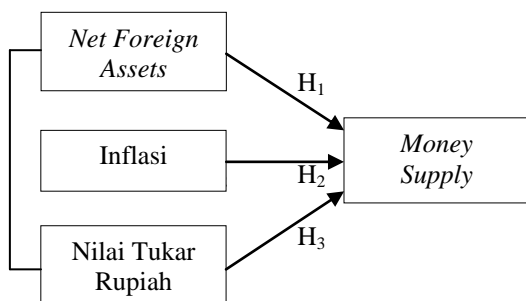
Apabila nilai tukar meningkat maka jumlah uang yang beredar akan meningkat, sebaliknya jika nilai tukar menurun maka jumlah uang beredar akan ikut turun. Hal ini disebabkan meningkat nilai tukar, NFA dan inflasi akan meningkat jumlah uang yang beredar.

Nilai tukar jelas mempengaruhi jumlah uang yang beredar. Baik didalam dunia internasional maupun didalam negeri, suatu mata uang akan berkurang nilainya apabila jumlah uang yang beredar lebih banyak. (Lindert, 1995). Setiap ada tanda yang menunjukkan jumlah uang beredar bertambah maka pasti mata uang

tersebut tersedia dalam jumlah banyak dan nilainya akan merosot.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat digambarkan menjadi:

**GAMBAR 1  
KERANGKA PEMIKIRAN**



Sumber: diolah oleh peneliti

**Hipotesis:**

- H<sub>1</sub>: *Net foreign assets* memiliki pengaruh terhadap *money supply* di Indonesia.
- H<sub>2</sub>: Inflasi memiliki pengaruh terhadap *money supply* di Indonesia.
- H<sub>3</sub>: Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh terhadap *money supply* di Indonesia.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan ke masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dimaksud adalah untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini berguna untuk pengumpulan data. Data yang berhasil penulis kumpulkan berupa data *time series*. Data *time series* yang dikumpulkan tersebut adalah data *net foreign assets*, inflasi, nilai tukar rupiah dan *money supply* di Indonesia dari tahun 2007 hingga tahun 2016. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Data *net foreign assets*, inflasi dan *money supply* diperoleh dari halaman resmi badan pusat statistik (BPS), sedangkan data nilai tukar rupiah diperoleh dari halaman resmi bank indonesia (BI).

**Metode Analisis Data**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Alat uji yang digunakan adalah program NCSS 2000. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan ada tiga macam, yaitu *net foreign*

*assets*, inflasi dan nilai tukar rupiah. sedangkan variabel terikatnya adalah *money supply*.

Maka akan digunakan rumus persamaan regresi beranda, dimana rumus persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel
- Y = *Money supply*
- x<sub>1</sub> = *Net foreign assets*
- x<sub>2</sub> = Inflasi
- x<sub>3</sub> = Nilai tukar rupiah
- e = Error

**Analisis Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Pengujian secara simultan atau uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Pengambilan keputusan atas uji F didasarkan pada:

1. Apabila nilai F hitung > F tabel, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai F hitung < F tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika apabila nilai signifikan atau probabilitas < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**Analisis Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara persial (Uji T), yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengambilan keputusan atas uji T didasari pada:

1. Apabila nilai T hitung > T tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai T hutung < T tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**IV. PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis ini ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

**TABEL 1**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Independen Variabel	Regression Coefficient	Standard Error	Standardizerd Coeffici
Intercept	-2006063	435971,4	0,0000
NFA	3,729905	0,3496879	0,8209
I	1794012	2245102	0,0436
NTR	158,6717	50,19906	0,2364

Sumber: *Multiple Regression Report NCSS 2000*

Berdasarkan tabel I, maka dapat dilihat suatu model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Money Supply} = -2.006.063 + 3,730 \text{ NFA} + 1.794 \text{ I} + 158,671 \text{ NTR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu:

1. Konstanta sebesar -2.006.063 menyatakan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *net foreign assets*, inflasi, dan nilai tukar rupiah nilainya sama dengan 0, maka nilai dari *money supply* akan berada di level -2.006.063.
2. Koefisien regresi variabel *net foreign assets* sebesar 3,730 menyatakan bahwa jika nilai *net foreign assets* mengalami peningkatan 1 milyar, maka uang beredar (*money supply*) akan mengalami peningkatan sebesar 3,730 milyar dengan catatan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 1.794.012 menyatakan bahwa jika inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai *money supply* akan mengalami peningkatan sebesar 1.794.014 milyar dengan catatan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Koefisien variabel nilai tukar rupiah sebesar 158,671 menyatakan bahwa jika setiap peningkatan yang terjadi pada nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika, maka akan menyebabkan peningkatan *money supply* sebesar 158,671 milyar dengan catatan asumsi variabel independen lainnya konstan.

**Analisis Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan Terhadap Money Supply**

**TABEL 2**

**Hasil Analisis Pengaruh Net Foreign Asset, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Money Supply di Indonesia**

Dependen Variable : Money Supply			
Independen Variabel	Regression Coefficient	Prob Level	Decision (5%)
Intercept	-2.006.063	0,003687	<b>Reject Ho</b>
Net Foreign Assets	3,729905	0,000040	<b>Reject Ho</b>
Inflasi	1.794.012	0,454705	<b>Accept Ho</b>
Nilai Tukar Rupiah	158,6717	0,019544	<b>Reject Ho</b>
R-squared	0,984566		
	<b>F-Ratio</b>	<b>Prob Level</b>	
	127,5831	0,000008	

Sumber: *Multiple Regression Report NCSS 2000*

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap *money supply*. Pengujian ini menggunakan signifikansi atau tingkat probabilitas sebesar 5% dan perbandingan antara F hitung dengan F tabel dalam pengambilan keputusannya.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 127,5831 dan tingkat probabilitas sebesar 0,000008. Berdasarkan F tabel dengan jumlah variabel bebas sebanyak 3(tiga) variabel dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 6 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 4,757. Jika dibandingkan, nilai F hitung jauh melebihi nilai F tabel ( $127,5831 > 4,757$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *net foreign assets*, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap *money supply* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *money supply*.

Pada pengujian dari tabel II bahwa dapat disimpulkan pula dengan melihat nilai signifikansi *f-Ratio* sebesar 0,000008. Dengan demikian nilai signifikan sebesar  $0,000008 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *net foreign assets*, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai *money supply*.

**Analisis Uji Hipotesis**

**Analisis Pengaruh Net Foreign Assets Terhadap Money Supply**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat nilai *net foreign assets* terhadap *money supply*. Pengujian ini menggunakan signifikansi atau tingkat probabilitas sebesar 5% dan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dalam pengambilan keputusan.

**TABEL 3**

**Hasil Uji t Net Foreign Assets Terhadap Money Supply**

Dependent Variable: Money Supply			
Independen Variabel	Regression Coefficient	Prob Level	Decision (5%)
Intercept	-2006063	0,003687	Reject Ho
NFA	3,729905	0,000040	Reject Ho

Sumber: *Multiple Regression Report NCSS 2000*

Dengan menggunakan data sebanyak 10 data dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel, maka diperoleh nilai dari derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 6. Berdasarkan t tabel dengan  $df = 6$  maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,4469.

Tingkat prob level dari variabel *net foreign assets* adalah sebesar 0,000040 dengan demikian, nilai signifikan sebesar  $0,000040 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *net foreign asset* memiliki pengaruh positif terhadap *money supply* dan dapat pula di jelaskan dengan melihat nilai t hitung dan t tabel, dapat dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $10,6664 > 2,4469$ ). Pengaruh yang ditimbulkan *net foreign assets* terhadap *money supply* adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif tersebut dapat dilihat juga dari koefisien regresi nilai *net foreign assets* yang menunjukkan angka positif. Pengaruh positif *net foreign assets* terhadap *money supply* memiliki arti bahwa apabila nilai *net foreign assets* mengalami peningkatan sebesar 1 milyar, maka nilai *money supply* juga mengalami peningkatan

sebesar 3,729905 milyar dan sebaliknya apabila nilai *net foreign assets* mengalami penurunan, maka nilai *money supply* akan mengalami penurunan juga. Jadi, dengan demikian **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima**.

*Net foreign assets* sebagai salah satu sumber eksternal untuk pembiayaan pembangunan dan memiliki peran penting dalam mengatasi masalah perekonomian. Dampak dari aktiva luar negeri bersih ini memiliki manfaat yang cukup bagus terutama bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara dan juga untuk pembangunan di Indonesia ini. Hal ini lah yang menyebabkan banyaknya uang beredar di Indonesia, banyaknya warga asing yang masuk ke Indonesia menyebabkan meningkatnya nilai dari *net foreign asset*. Uang yang terkumpulkan dari aktiva luar negeri bersih di gunakan untuk pembangunan sehingga nilai uang beredar mengalami peningkatan yang di karenakan digunakan untuk membeli bahan baku pembangunan serta material-material lagi yang di gunakan untuk pembangunan serta untuk kebutuhan perekonomian lainnya.

**Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Money supply**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh inflasi terhadap *money supply*. Pengujian ini menggunakan signifikansi atau tingkat probabilitas sebesar 5% dan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dalam pengambilan keputusan.

**TABEL 4**  
**Hasil Uji t Inflasi Terhadap Money supply**

Dependent Variable: Money Supply			
Independen Variabel	Regression Coefficient	Prob Level	Decision (5%)
Intercept	-2006063	0,003687	Reject Ho
Inflasi	1.794.012	0,454705	Accept Ho

Sumber: *Multiple Regression Report NCSS 2000*

Dengan menggunakan data sebanyak 10 data dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel, maka diperoleh nilai dari derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 6. Berdasarkan t tabel dengan df = 6 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,4469.

Tingkat probabilitas dari variabel inflasi adalah sebesar 0,454705 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,454705 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap terhadap *money supply*, tetapi inflasi memiliki kecenderungan berpengaruh positif terhadap *money supply* dilihat dari koefisien regresi yang menunjukkan angka positif. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *money supply* juga dapat dilihat dari data nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel, dimana t hitung dengan nilai 0,7991 dan nilai t tabel sebesar 2,4469 (0,7991 < 2,4469). Jadi, dengan demikian **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak**.

Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap *money supply* memiliki arti bahwa banyaknya uang yang beredar di Indonesia atau sedikitnya uang yang beredar di Indonesia tidak di sebabkan oleh tinggi atau rendahnya tingkat inflasi yang ada di Indonesia. Inflasi yang terjadi di Indonesia cenderung fluktuatif namu masih ada kategori inflasi yang rendah dan yang masih normal dalam perekonomian Indonesia.

Secara garis besar inflasi bukan merupakan faktor yang mempengaruhi naik turun *money supply* di suatu negara. Inflasi dapat dikatakan lebih mempengaruhi kemajuan perekonomian suatu negara dengan nilai tukar mata uangnya kuat. Semakin kuat nilai tukar uang suatu negara maka inflasi akan semakin rendah dan sebaliknya semakin lemah nilai tukar uang suatu negara maka inflasi akan semakin tinggi. Selain itu tipe masyarakat Indonesia yang konsumtif mengakibatkan daya beli masyarakat Indonesia tetap tinggi walaupun inflasi tinggi. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *money supply*.

**Analisi Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Money Supply**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *money supply*. Pengujian ini menggunakan signifikansi atau tingkat probabilitas sebesar 5% dan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dalam pengambilan keputusan.

**TABEL 5**  
**Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Money Supply**

Dependent Variable: Money Supply			
Independen Variabel	Regression Coefficient	Prob Level	Decision (5%)
Intercept	-2006063	0,003687	Reject Ho
NTR	158,6717	0,019544	Reject Ho

Sumber: *Multiple Regression Report NCSS 2000*

Dengan menggunakan data sebanyak 10 data dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel, maka diperoleh nilai dari derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 6. Berdasarkan t tabel dengan df = 6 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,4469.

Tingkat probabilitas dari variabel nilai tukar rupiah adalah 0,019544 dimana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 (0,019544 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh terhadap *money supply*. Pengaruh yang ditimbulkan nilai tukar rupiah adalah pengaruh yang bersifat positif, dapat kita lihat dari tabel di atas bahwa nilai dari koefisien regresi yang memiliki nilai positif. Hal ini memiliki arti bahwa apabila nilai tukar rupiah mengalami peningkatan, maka uang yang beredar di indonesia juga ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya jika nilai rupiah mengalami penurunan, maka nilai uang yang beredar di Indonesia juga ikut menurun. Hasil uji ini juga dapat di pertegas oleh nilai t hitung besar dari pada t tabel yang dimana nilai t hitung sebesar 3,1608 dan nilai t tabel sebesar 2,4469 (3,1608 > 2,4469). Jadi, dengan demikian **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima**.

Peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika memberikan dampak secara langsung terhadap uang beredar di indonesia. Dampak langsung yang ditimbulkan adalah naiknya nilai uang beredar di indonesia. Ketika rupiah mengalami pelemahan yang cukup signifikan, orang yang memiliki tabungan dalam bentuk mata uang dollar akan berbondong-bondong menukarkan atau menjual uang dollar tersebut ke dalam bentuk mata uang rupiah, hal ini otomatis

membuat uang yang beredar di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Apabila nilai rupiah mengalami perlemahan, dollar amerika akan mengalami peningkatan. Dengan demikian hal ini akan menguntungkan bagi karyawan yang berkerja di perusahaan dengan gaji yang menggunakan mata uang asing seperti dollar amerika. Sebab dolar yang didapat bila dikonversikan ke rupiah, jumlah rupiah yang didapat lebih banyak dari sebelum melemahnya rupiah. Hal ini juga memicu terjadinya uang beredar di Indonesia yang cukup tinggi. Tidak hanya itu, meningkatnya pendapatan eksportir dalam negeri juga salah satu faktor dikarenakan Akibat kurs rupiah melemah maka banyak permintaan dari luar terhadap produk-produk Indonesia. Meningkatnya pembelian produk-produk dalam negeri tentu saja meningkatkan keuntungan beberapa eksportir Indonesia, seperti eksportir mebel dan tekstil. Kondisi ini adalah hal yang logis karena bila barang-barang dalam negeri dijual dengan mengacu pada rupiah, sudah tentu importir yang membelinya dengan mengonversi dolarnya ke rupiah akan mendapatkan barang dalam jumlah lebih besar daripada sewaktu rupiah menguat.

Faktor lain yang menyebabkan banyaknya uang beredar akibat nilai tukar rupiah melemah juga disebabkan oleh barang impor menjadi mahal dan barang lokal laku di pasaran Dampak yang sangat terasa dengan melemah kurs rupiah adalah harga produk impor yang semakin mahal. Naiknya harga barang impor akan membuat masyarakat beralih ke produk lokal yang harganya lebih terjangkau.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Net foreign assets*, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap *money supply*. Artinya, perubahan yang terjadi pada *net foreign assets*, inflasi, dan nilai tukar rupiah akan mengakibatkan perubahan pada nilai *money supply*. Besarnya pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap *money supply* dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi yang mencapai angka 98,46%.
2. *Net foreign assets* berpengaruh positif terhadap *money supply*. Artinya, peningkatan yang terjadi pada *net foreign assets* akan berdampak pada peningkatan *money supply*, dan sebaliknya. Koefisien regresi *net foreign assets* sebesar 3,730 menyatakan bahwa jika *net foreign assets* meningkat 1 milyar, maka nilai *money supply* akan mengalami peningkatan sebesar 3,730 milyar dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Infalsi tidak berpengaruh terhadap *money supply*. Artinya, meningkatnya nilai *money supply* yang terjadi (*yoy*) tidak disebabkan oleh perubahan inflasi, tetapi disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. Meskipun tidak menunjukkan adanya pengaruh, tetapi inflasi memiliki kecenderungan memberikan pengaruh positif terhadap uang yang beredar (*money supply*). Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi inflasi sebesar 1.794.012 yang menyatakan bahwa jika inflasi mengalami peningkatan 1% maka *money supply* akan mengalami peningkatan sebesar 1.794.012 milyar dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap *money supply*. Artinya, peningkatan yang terjadi pada nilai tukar rupiah akan mengakibatkan peningkatan juga terhadap *money supply*, dan sebaliknya. Koefisien regresi nilai tukar rupiah sebesar 156,672 menyatakan bahwa jika setiap peningkatan yang terjadi pada nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika maka akan menyebabkan peningkatan *money supply* sebesar 156,672 milyar.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan *net foreign assets* di indonesia diperlukan investasi-investasi assing, hal ini dapat dilakukan jika perekonomian Indonesia kuat dengan nilai mata uang yang kuat sehingga banyak investor-investor yang berinvestasi di Indonesia ini.
2. Apabila pemerintah mengharapkan kestabilan harga dengan pertumbuhan yang kondusif. Bank indonesia selaku lembaga independen yang bertujuan untuk menjaga kestabilan nilai rupiah dan menjaga tingkat laju inflasi. Bank indonesia dilihat dari kebijakan moneternya perlu tetap fokus pada sasaran utama dalam hal pengendalian inflasi, mempunyai kemampuan untuk memprediksi inflasi secara akurat sehingga target inflasi tercapai, melaksanakan kebijakan secara konsisten dan transparan agar kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan yang telah ditetapkan semakin meningkat, dan meningkatkan koordinasi kebijakan fiskal dan moneter supaya kebijakan yang diambil menjadi efektif dan efisien.
3. Pemerintah selaku pemegang otoritas moneter diharapkan dapat menaikkan nilai tukar rupiah, hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan cadangan devisa negara semakin besar devisa yang masuk di indonesia maka akan membuat nilai rupiah semakin kuat. Selain itu, bank indonesia selaku lembaga independen yang bertujuan untuk menjaga kestabilan nilai rupiah diharapkan dapat menjaga laju inflasi agar tetap stabil. Jika tingkat inflasi tinggi, maka akan mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat, sehingga rupiah akan terdepresiasi.
4. Dari analisis data dan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat di berikan untuk menuju keseimbangan uang yang beredar di indonesia dengan cara menjual sebagian dari SBI (surat bank indonesia). Dengan menjual SBI, maka bank sentral akan menerima uang dari masyarakat dengan arti jumlah uang yang beredar di masyarakat dapat dikurangi. Selain itu, bank juga harus menaikkan suku bungan, diharapkan dengan ini banyak masyarakat yang menabung di bank sehingga uang yang ada di tangan masyarakat berkurang.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah atau mengganti kombinasi variabel yang digunakan mengingat adanya variabel yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- 1] A. Karim, Adiwarmanto, 2006. *Analisis Fiqih dan Keuangan*. Bank Islam, Edisi ketiga. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- 2] Asfia, Murni. 2006. *Ekonomika Makro*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- 3] Bank Indonesia, 2013. *Uang Primer*. <http://www.bi.go.id> – diakses tanggal 11 Mei 2018.
- 4] Bank Indonesia. 2013. *Pengenalan Inflasi*. <http://www.bi.go.id> – diakses tanggal 12 Mei 2018.
- 5] Boediono. 1982. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPPE.
- 6] Dahlan, Siamat, 2005. *Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Kesatu. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- 7] Erawati, Neny dan Richard Llewelyn, 2002. *Analisa Pergerakan Suku Bunga dan Laju Ekspektasi Inflasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 4 No. 2, September 2002: 98 – 107. <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id> – diakses tanggal 10 Mei 2018.
- 8] Iwardono. 1997. *Uang dan Bank*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- 9] Lindert, P.H dan C.P. Kindleberger. 1995. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- 10] Madura, Jeff. 2006. *Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- 11] Madura, Jeff. 2009. *International Financial Management*. Florida University Express.
- 12] Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- 13] Pohan, Aulia. 2008. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi 1. Cetakan kesepuluh. BPFE UGM: Yogyakarta.
- 14] Prathama Rahardja, Mandala Manurung, 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- 15] Sadono, Sukirno. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.